

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA KABUPATEN ACEH BARAT

Nurma, Suyadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

nurmapgra@gmail.com, suyadi@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi pada abad ke-21 menuntut pendidik untuk dapat meningkatkan potensi diri dengan cara menyesuaikan pengetahuan dan kemampuan pada era digital. Kaharusan beradaptasi dengan kemajuan teknologi menjadi permasalahan baru bagi pendidik senior di lembaga pendidikan yang asing dengan keberadaan teknologi digital. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persoalan-persoalan pemanfaatan teknologi digital pada pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan wawancara dengan 2 orang guru di sekolah. Analisis data melalui proses reduksi data yang diperoleh, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran di TK Harapan Bunda masih mengalami kendala yang dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan pendidik, usia pendidik yang sudah rentang serta adanya keterbatasan jaringan digital di lingkungan mereka tinggal. Perubahan yang cepat diimbangi dengan keterampilan teknologi merupakan tantangan baru bagi pendidik milenial untuk dapat menghasilkan generasi cerdas dalam memanfaatkan teknologi dalam kehidupannya.

Kata Kunci: *Teknologi Digital, Pendidikan, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

Technological advances in the 21st century require educators to be able to increase their potential by adjusting their knowledge and abilities in the digital are. The need to adapt to technological advances is a new problem for senior educator in education institutions who are foreign to the existence of digital technology. This research is a qualitative descriptive study with the aim of describing the problems of using digital technology in early childhood education. Collecting data using observation techniques and interviews with 2 teachers at the school. Data analysis is done by reducing the data obtained, presenting the data, and finally the conclusion. The results of the study show that the use of digital technology for learning in Harapan Bunda Kindergarden is still experiencing obstacles due to the educations of digital networks in the environment where they live. Rapid change balanced with technological skills is a new challenge for millennial educators to be able to produce a smart generation in utilizing technology in their lives.

Keywords: *Digital technology, Education, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat yang memfasilitasi manusia menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan di era digital mengalami banyak pergeseran, pergeseran tersebut terlihat sangat jelas dari bentuk sistem pendidikan setiap masanya, pada tahun 1980-an sistem pendidikan jauh berbeda dengan sistem pendidikan saat ini. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya unsur perubahan zaman yang semakin maju. Pada abad ke-21, penggunaan sistem teknologi memasuki kehidupan manusia. Teknologi yang terhubung dalam kehidupan manusia semakin berkembang pesat, canggih dan sangat praktis. Teknologi digital mudah jumpai dimana -mana dan sangat tidak terbatas, siapapun dapat memilikinya. Digital dapat berfungsi dalam membantu manusia dalam berbagai bidang seperti dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi proses belajar anak (Salis Hijriyani & Astuti, 2020). Pendidikan ialah suatu proses menransfer ilmu-ilmu dalam berbagai bidang ilmu, dan melatih keterampilan dari suatu generasi berpindah ke generasi berikutnya untuk menjaga identitas diri yang berpendidikan agar mampu melanjutkan cita-cita bangsa. Proses pendidikan dalam diri manusia terjadi secara bertahap untuk pembentukan pribadi baik dalam aspek rohani maupun aspek jasmani (Rafsanjani & Rozaq, 2019). Pendidikan sejatinya didapatkan oleh anak sedini mungkin. Pendidikan prasekolah ialah suatu lembaga pendidikan formal yang mengusahakan dapat memperhatikan tumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang bertahap sesuai usia anak (Ismawati & Putri, 2020). Perkembangan pendidikan setiap tahunnya bertambah mengikuti perkembangan zaman.

Sejalan dengan perkembangan zaman, perkembangan pendidikan berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi membentuk suatu kebiasaan baru dalam kehidupan manusia yang memanfaatkan digital dalam setiap pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan secara digital membuktikan diri kita sudah memanfaatkan teknologi dalam kehidupan (Hasyim & Muqoddas, 2015). Penggunaan digital di era sekarang merupakan keharusan yang tidak dapat ditinggalkan. Hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi sehingga dunia pendidikan beriringan dengan perkembangan teknologi. Pengguna digital tidak berasal dari kalangan orang dewasa saja namun juga dinikmati oleh kalangan anak. Anak merupakan ciptaan Tuhan yang memiliki keunikan tersendiri. Anak belajar dan bertumbuh dengan baik melalui bantuan

orang dewasa. Tumbuh yang baik merupakan hak yang harus didapatkan anak sebagai generasi penerus bangsa yang berharga (Nur Amini & Naimah, 2020). Masa usia dini merupakan periode kehidupan yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda. Pada masa ini anak usia dini memiliki daya ingat yang berbeda dengan usia-usia setelah periode ini, hal tersebut menjadikan anak bersikap kritis terhadap perubahan yang ada disekitarnya (Aulina, 2018). Kepekaan yang dirasakan anak salah satunya ialah kedekatan mereka dengan dunia digital.

Pola kehidupan yang terus berubah begitu cepat dalam kehidupan sehari-hari mengarah kepada era digitalisasi (Sutama et al., 2021). Era digital dikelilingi oleh perubahan besar, termasuk yang memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya ialah perubahan dalam lingkungan belajar, berubah dari sistem pembelajaran *face to face* berubah ke sistem belajar yang dilakukan secara *online* (Putri & ., 2021). Perkembangan teknologi digital secara besar-besaran berimplikasi terhadap kehidupan manusia. Baik dalam bidang sosial, budaya pengetahuan, terutama merambat dalam bidang pendidikan yang mengubah pola pembelajaran. Perubahan pola pembelajaran anak yaitu menggunakan digital untuk meningkatkan aspek kemampuan anak usia dini. Hal tersebut memiliki perbedaan sehingga pembelajaran saat ini mengalami banyak pergeseran, seperti dalam hal kecocokan dalam sistem pembelajaran yang mana pendidik tidak saling berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik merupakan komponen penting di dunia pendidikan yang merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan (Suryanti & Wijayanti, 2018). Mayoritas pendidik mengejar laju modernisasi pendidikan sedangkan anak dapat dengan cepat menerima informasi baru dengan cepat.

Ketinggalan dalam menggunakan digital di era digital ini dapat menyebabkan pendidik di lembaga mengalami ketinggalan jauh informasi dari berbagai sumber yang tersedia di digital (Hidayat et al., 2021). Eksistensi era digital dengan perkembangan teknologi yang diprediksi oleh McCrindle akan merambat generasi Alpha ke dalam dunia yang tidak dapat lepas dari *gadget* dalam kesehariannya (Salehudin, 2020). Hal tersebut sesungguhnya tidak seimbang dengan pendidik, karena pendidik lahir di era yang berbeda. Melihat kenyataan tersebut berdampak kepada pendidik. Pendidik dituntut mampu menciptakan potensi yang unggul agar dapat mengembangkan kreativitas

pendidik di lembaga dalam menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan aplikasi di digital (Astuti et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal di TK Harapan Bunda, guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran masih memanfaatkan media media teks, media bergambar, Puzzle, kubus dan balok dan sejenisnya. Pemanfaatan teknologi masih belum terlihat dalam proses pembelajaran. hal tersebut terlihat karena dalam proses pembelajaran di kelas pendidik belum memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran di era digital. Kenyataan ini jauh berbeda dari kenyataan yang terjadi karena pendidik seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan zaman seperti dalam mengaplikasikan digital. Kecenderungan tersebut tentunya berimbas dalam pembelajaran yang membosankan karena di era sekarang sudah serba menggunakan teknologi dalam pembelajaran di era didigital.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tentang pemanfaatan digital dalam pembelajaran, pertama pengkajian yang diperoleh oleh Audia Anggelia Ika, pada tahun 2021, dengan judul strategi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian Audia mengupas tentang bagaimana memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan digital dalam kegiatan belajar secara online membawa suatu kemudahan bagi para penggunanya. Adapun strategi pembelajaran daring dengan menggunakan media digital relevan dilakukan pada masa pandemi ataupun sesudahnya hal tersebut karena teknologi berpengaruh dalam memajukan dunia pendidikan di era digital (Agustin, 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luluk Asmawati dengan judul peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital kepada anak berusia dini, tahun 2022, dalam studi ini peneliti bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di rumah terhadap peran orang tua kepada anak. Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai indikasi untuk para ayah bunda dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan teknologi dalam memerankan perannya sebagai orangtua yang mendidik sesuai dengan perkembangan zaman (Asmawati, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya didapatkan perbedaan yang membedakan kajian ini dengan kajian terdahulu, pertama terletak pada perbedaan dari strategi yang digunakan pendidik dalam memanfaatkan digital, kedua pada jumlah variabel yang diteliti oleh penelitian sebelumnya, terakhir ialah pada fokus penelitian ini

ialah menggali pada variabel pemanfaatan teknologi digital pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut maka pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar ialah hal yang penting bagi anak milenial untuk memahami dunia sesuai dengan masanya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan informasi serta dapat menganalisis lebih lanjut tentang pemanfaatan teknologi digital di lembaga pendidikan prasekolah. Adapun manfaat penelitian ini ialah untuk menambah referensi-referensi baru terkait bagaimana pemanfaatan teknologi digital di pendidikan anak berusia dini yang berada jauh dari kawasan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini ialah model pengakajian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta atau gejala yang bersifat natural, dimana objeknya ialah sesuatu yang bersifat alamiah serta kuncinya adalah peneliti dalam penelitian (Wiresti & Suyadi, 2019). Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan wawancara dan dokumentasi (Hewot et al., 2020). Wawancara dilakukan dengan dua orang pendidik dari masing-masing kelas yaitu dua orang guru kelas di TK Harapan Bunda, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat. Pedoman wawancara ialah bentuk wawancara tidak terstruktur. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis yang terbagi kedalam tiga tahapan, meliputi: reduksi data, diikuti dengan penyajian data, dan terakhir menarik simpulan (Hewot et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital masih kurang dipahami mayoritas masyarakat Indonesia. Hal tersebut turut dirasakan oleh masyarakat yang berada dibagian pelosok Indonesia. Pemahaman terhadap digital di era digital ini sangat minim dikalangan para guru, dan tenaga kependidikan lainnya disatuan pendidikan, termasuk satuan pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik generasi digital. Literasi digital salah satunya ditujukan untuk dapat menyiapkan anak usia dini baik secara mental dan emosional ataupun aspek perkembangan lainnya. Teknologi bukan lagi sesuatu yang asing bagi anak usia dini yang lahir pada zaman teknologi.

Pemanfaatan Teknologi Digital di Sekolah Pada Era Digital

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan segudang ilmu pengetahuan terhadap setiap jiwa. Pemberian ilmu pengetahuan salah satunya disalurkan melalui pendidik. Pendidik sebagai pemeran utama di lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Guru mempunyai kewajiban untuk membangkitkan semangat belajar anak dalam berbagai kondisi. Peran guru amat penting dalam proses menuntut ilmu. Salah satu peran guru ialah sebagai motivator (Arianti, 2018). Selain itu pendidik juga berperan aktif dalam upaya memahami perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan apa yang seharusnya ia ciptakan dan ajarkan kepada anak didiknya. Perkembangan teknologi informasi yang cukup umum ialah kehadiran multimedia. Multimedia mampu mengganti berbagai jenis media kedalam kebaruaran lainnya seperti mulai mengubah media teks ke media bergambar dan bersuara yang menarik minat manusia untuk menggunakannya (Hasyim & Muqoddas, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru kelas TK Harapan Bunda, didapatkan hasil bahwa peran guru kelas di TK Harapan Bunda sudah baik. Hal tersebut terlihat dari cara guru dalam mengajar, menggunakan berbagai macam metode, selain itu juga memakai media dalam pembelajaran seperti buku cerita, puzzle, balok, alat masak-masakan, batu yang ada dipekarangan sekolah dan alat permainan lainnya, selain itu guru juga berperan aktif sebagai role model untuk-anak di sekolah. Namun dalam hal memanfaatkan teknologi digital di era digital masih sangat kurang, hal tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan guru yang hanya lulusan sekolah menengah atas, usia guru yang rentang dan kurang minat guru terhadap digital, selain itu juga karena keterbatasan jaringan digital di sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Padahal guru merupakan faktor esensial yang terpenting dalam pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah. Pengajaran yang efektif dan menarik sesuai zaman akan menentukan kualitas yang substansial bagi generasi bangsa. Alasan mendasar karena tidak memperoleh cukup bekal tentang digital dan juga kurang menyukai digital merupakan sesuatu yang seharusnya ditingkatkan (Hendraningrat & Fauziah, 2021). Untuk mencapai hasil tersebut, maka tugas seorang harus melengkapi segala aspek sebagaimana yang dibutuhkan di masyarakat kontemporer, salah satunya ialah dapat menggunakan media kontemporer (Salis Hijriyani & Astuti, 2020).

Pendidik dituntut dapat memahami teknologi dan dapat menggunakannya, baik itu dalam proses pengoperasiannya ataupun dalam hal menginteraksikan teknologi

dengan anak didik dalam proses pembelajaran ataupun memodifikasi media biasa dengan sentuhan teknologi didalamnya (Asmawati, 2021). Dalam proses belajar sudah seharusnya guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal harus memiliki kepekaan terhadap teknologi, terlebih lagi pada saat guru berhadapan dengan anak-anak generasi Alpha. Kemajuan teknologi masa ini memiliki dampak positif seperti dapat digunakan pada pendidikan anak usia dini sebagai sarana dan prasarana yang berhubungan antara pendidik anak peserta didik (Humaida & Suyadi, 2021).

Guru dapat menggunakan berbagai jenis aplikasi digital dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang menarik dalam pembelajaran akan mempermudah guru dan anak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media bernuansa teknologi jauh lebih menarik bagi anak generasi Alpha, hal tersebut karena mereka belajar apa yang ia lebih dekat dengan mereka. media digital merupakan media yang dapat digunakan oleh guru pada era digital sekarang ini karena lebih dekat dengan anak dan sesuai masanya (Panjaitan et al., 2020). Selain itu pendidik juga harus mampu produktif agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi sehingga anak-anak tidak bosan dalam belajar, seperti lebih sering melaksanakan kegiatan belajar di luar yang dekat dengan alam, serta memanfaatkan halaman sekolah sebagai lahan untuk bermain permainan desain guru sendiri yang merupakan media bernuansa digital untuk menambah pemahaman anak terhadap manfaat digital dalam belajar di era digital.

Peran Guru dalam Pemanfaatan Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini

Peran pendidik sangat *urgent* dalam mengembangkan kemampuan intelektual anak menjadi lebih baik, terutama sejak usia dini (Setiawan et al., 2019). Guru juga sebagai orangtua kedua untuk anak memiliki peran tidak jauh berbeda dengan orang tua biologis anak dalam hal mendidik anak. Peran guru sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkembang dikemudian hari (Anza & Suyadi, 2022). Dalam pembelajaran di era digital guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak agar sehat secara fisik ataupun psikologis. Peran guru sangat dibutuhkan dalam segala kegiatan, dalam kegiatan belajar peran harus dilibatkan agar berfungsi sebagai cara melibatkan diri pendidik yang tepat dalam meningkatkan segala aktivitas pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan digital dalam pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran di lembaga pendidikan setiap abad berubah, sama halnya dengan abad ke-21 ini yang nampak terutama ialah dalam bidang teknologi yang mengharuskan

guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat menggunakannya sebagai strategi baru pendidik yang kreatif di era digital untuk dapat mendidik generasi Alpha (Sumiati & Tirtayani, 2021). Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting untuk anak berusia dini untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik terhadap anak. kemudian anak juga bisa tetap fokus belajar tanpa adanya kata bosan. Untuk meminimalisir kebosanan pada anak guru dapat menggunakan berbagai media berbasis digital dalam pembelajaran anak usia dini. Hal tersebut juga merupakan hal yang seharusnya dilakukan guru dalam memanfaatkan digital di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK Harapan Bunda, Kecamatan Woyla Barat, Kabupaten Aceh Barat, menyatakan bahwa guru dalam memanfaatkan teknologi digital di lembaga pendidikan anak usia dini belum menggunakan berbagai macam jenis aplikasi hanya menggunakan aplikasi seperti whatsapp pemilihan tersebut karena mudah digunakan dan tidak membutuhkan daya kecepatan internet yang tinggi, adapun penggunaan platform lainnya masih sangat terbatas dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan seperti gadget belum dimanfaatkan sebagai media visual yang menampilkan berbagai macam video pembelajaran islami seperti memperdengarkan asmaul husna ataupun sholawat sebelum memulai pembelajaran di kelas masih belum diterapkan.

Pemanfaatan teknologi digital di masa pandemi ataupun era new normal sangat membantu pendidik ataupun orangtua dalam mengakses berbagai jenis informasi dengan cepat. Pendidik yang sudah berusia ke atas kebanyakan sangat susah dalam menggunakan strategi pembelajaran yang menggunakan digital, namun sangat berbeda dengan anak-anak generasi sekarang, mereka dengan tangkas mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan di era digital. Peran guru dalam pemanfaatan teknologi digital di TK Harapan Bunda baik pada saat pandemi ataupun pada masa new normal masih sangat terbatas, hal tersebut karena adanya kendala pada diri pendidik yang masih kurang menguasai digital, sehingga penggunaan digital dalam pembelajaran hanya berperan sedikit.

Hambatan Guru Dalam Pemanfaatan Digital kepada Anak

Kegiatan belajar mengajar berubah drastis tanpa disadari semenjak pandemi Covid-19. Semua yang awalnya tatap muka berubah menggunakan media elektronik (e-learning). Adapun hambatan guru dalam pembelajaran selama menggunakan digital ialah akses internet. Akses internet di daerah pelosok keseringan mengalami hambatan sehingga proses pembelajaran online terganggu, namun yang diharapkan ialah kondisi internet semakin baik agar komunikasi dan informasi yang didapatkan semakin baik (Putri & ., 2021). Selain hambatan dalam akses internet, guru juga mempunyai hambatan dalam menjalin kerja sama dengan orang tua, terutama tentang penggunaan gadget dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview dengan guru kelas TK Harapan Bunda didapatkan hasil bahwa guru memiliki kesulitan dalam hubungan dengan wali anak yang dilatarbelakangi kesibukan ayah bunda yang mayoritasnya adalah petani dan pekebun yang jarang bersama anak mereka, hanya sesekali bisa langsung berkomunikasi karena keterbatasan waktu mereka yang sibuk bekerja. Orang tua juga sedikit mendukung adanya penggunaan gadget dalam pembelajaran, hal tersebut karena anggapan orangtua anak akan meminta gadget di rumah kembali untuk bermain dan mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk mengawasi anak di rumah. Selain itu hambatan lain yang dijumpai guru ialah dalam menghadapi anak-anak milenial yang mudah terkoneksi dengan perkembangan teknologi digital sehingga guru memiliki tugas aktif untuk dapat mengontrol anak, agar tidak salah menggunakan digital pada usia mereka. Keaktifan anak dengan digital pada dasarnya merupakan hal yang baik selama yang digunakan untuk pembelajaran. Hal lain yang menjadi hambatan bagi guru ialah terletak pada kemampuan guru yang masih terbatas terhadap digital yang semakin hari semakin canggih.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi digital di TK Harapan Bunda Woyla Barat masih mengalami kendala baik bersifat internal maupun eksternal seperti, tingkat pendidikan guru, usia guru yang mayoritasnya sudah rentang, keterbatasan jaringan digital di seputaran lingkungan tempat tinggal mereka. Guru hanya mampu menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi dengan orang tua, sedangkan di sekolah memanfaatkan gadget sebagai media visual yang menampilkan video pembelajaran yang menarik, memutar audio mengaji, asmaul husna dan pemutaran musik masih belum diterapkan. Selain itu, guru juga belum menggunakan digital untuk game edukatif karena dalam

pengajaran guru masih kesusahan dalam memodivikasi apa yang ada di digital untuk anak pahami sesuai daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. A. I. (2021). Strategi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teruna Bhakti*, 4(1), 140–149.
- Anza, N. E.-H., & Suyadi, S. (2022). Peran Guru dalam Membangun Moralitas Positif Anak Laki-Laki Sejak Dini Terhadap Perempuan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4574–4580. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2653>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/327>
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Hasyim, N., & Muqoddas, A. (2015). Inventarisasi Cerita Rakyat Dari Kabupaten Demak Melalui Aplikasi Buku Digital (E-BOOK) Interaktif. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia.*, 01, 59–68.
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2021). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Hewot, Y. R., Khaidir, & Natsir, R. A. (2020). Tanggung Jawab Ayah Single Parent Terhadap Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., Fauziyyah, N., Pendidikan Islam Anak Usia Dini, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno Hatta Kel Cimincrang Kec Gedebage Kota Bandung, U., &

- Barat, J. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/37063>
- Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 78–87. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.98>
- Ismawati, & Putri, A. A. (2020). Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 40–53.
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Putri, M. S., & . C. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Rafsanjani, T. A., & Rozaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2016/2017. *Tajdida*, 17(01).
- Rostiyati, Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel BIOGRAFI KARYA HAIDAR MUSYAFI. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39–47.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Salis Hijriyani, Y., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 015. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>
- Setiawan, A., Praherdhiono, H., & Suthoni, S. (2019). Penggunaan Game Edukasi Digital

- Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p039>
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>
- Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2018). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6259>
- Sutama, I. W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 449. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41385>
- Wiresti, R. D., & Suyadi. (2019). *Implementasi Permainan Jump Count Melalui ABACUS Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. VI, 129–140.